

Abstrak

Perbedaan antara kehidupan sekolah umum dan pesantren memberikan tantangan tersendiri bagi santri baru, salah satunya adalah mengenai peraturan. Pesantren pada umumnya menerapkan peraturan ketat mengenai larangan pulang dan komunikasi. Hal ini dapat memberikan tantangan baru bagi santri, terutama santri baru, yaitu rasa *homesickness* atau kerinduan akan rumah yang dapat berdampak negatif jika tidak ditangani. *Homesickness* sering terjadi pada siswa pesantren karena kurangnya kemampuan penyesuaian diri dan kurangnya dukungan sosial dari keluarga, teman, maupun orang sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap *homesickness*. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa pesantren Nurul Iman Bandung kelas X. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 81 siswa dengan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert dan menggunakan alat ukur SACQ, MPSS, dan UHS. Peneliti menggunakan uji regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian diri dan dukungan sosial berpengaruh secara bersama-sama terhadap *homesickness*.

Kata Kunci : *homesickness, penyesuaian diri, dukungan sosial*

